



**EVALUASI PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR : *SYSTEMATIC
LITERATURE REVIEW***

Fenia Marlina¹, Yanti Sapitri², Mohammad Erihadiana³, Eva Latifah Fauzia⁴

Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung^{1,2,3,4}

e-mail: marlianafenial@gmail.com, sapitriyanti1126@gmail.com, erihadiana@uinsgd.ac.id,
evalathifahfauzia@uinsgd.ac.id

Diterima: 20/6/2026; Direvisi: 31/8/2026; Diterbitkan: 7/9/2026

ABSTRAK

Penilaian sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar menghadapi tantangan berupa tingginya subjektivitas dan terbatasnya instrumen baku. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan publikasi ilmiah mengenai evaluasi sikap spiritual dan sosial menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* berbantuan analisis bibliometrik. Data bibliografi dikumpulkan melalui aplikasi *Publish or Perish* bersumber dari *Google Scholar* rentang tahun 2020 hingga 2025 dengan kata kunci relevan. Seluruh data artikel dikelola menggunakan *Mendeley* dan dianalisis melalui visualisasi *VOSviewer* untuk melihat keterkaitan kata kunci serta tren kebaruan topik. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kajian evaluasi didominasi oleh evaluasi pembelajaran umum, sedangkan evaluasi ranah afektif spiritual menempati frekuensi publikasi yang masih rendah dan menjadi topik berkembang. Guru sekolah dasar mayoritas mengandalkan observasi dan jurnal sikap tanpa didukung rubrik autentik terstandar. Diperlukan pengembangan instrumen penilaian sikap afektif yang valid, reliabel, praktis, serta terintegrasi nilai Islam secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Evaluasi afektif, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar, Sikap sosial, Sikap spiritual, Systematic Literature Review, VOSviewer*

ABSTRACT

The evaluation of spiritual attitudes in Islamic Religious Education learning at elementary schools faces challenges such as high subjectivity and limited standardized instruments. This study aims to map the development of scientific publications regarding the evaluation of spiritual and social attitudes using the *Systematic Literature Review* approach assisted by bibliometric analysis. Bibliographic data were gathered through the *Publish or Perish* application sourced from *Google Scholar* spanning from 2020 to 2025 using relevant keywords. All article datasets were managed using *Mendeley* and analyzed through *VOSviewer* visualization to examine keyword co-occurrence and topical trends. The synthesis results reveal that evaluation studies are dominated by general learning assessments, while the evaluation of the spiritual affective domain occupies a low publication frequency and represents an emerging topic. Most elementary teachers rely on observation and attitude journals without standardized authentic rubrics. The development of valid, reliable, practical affective assessment instruments integrated with Islamic values is needed.

Keywords: *Affective evaluation, Elementary school, Islamic Religious Education, Social attitude, Spiritual attitude, Systematic Literature Review, VOSviewer*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Dasar memegang peran fundamental dalam menanamkan fondasi moral peserta didik sejak usia dini. Pembelajaran ini tidak sekadar mentransfer pengetahuan keagamaan, melainkan membentuk kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa secara utuh. Penanaman nilai-nilai keagamaan pada fase perkembangan anak menjadi penentu utama pembentukan karakter di masa depan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada keberhasilan penanaman akhlak mulia dan keteladanan. Seluruh proses pembelajaran di kelas dasar harus bermuara pada internalisasi nilai keislaman dalam perilaku sehari-hari.

Sikap spiritual menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian Islami yang kokoh bagi peserta didik Sekolah Dasar. Aspek ini mencakup penghayatan terhadap keesaan Allah, ketaatan menjalankan ibadah, rasa syukur, serta keikhlasan dalam berbuat kebaikan. Penanaman sikap spiritual membantu membentengi anak dari pengaruh negatif lingkungan sosial di era keterbukaan informasi. Sekolah Dasar menjadi wahana strategis untuk memupuk kebiasaan beribadah dan berdoa secara berkesinambungan. Tanpa penguatan dimensi spiritual yang matang, pembelajaran agama akan kehilangan esensi transformatifnya dalam mendidik jiwa.

Penilaian sikap yang terencana dan sistematis mutlak diperlukan untuk memantau perkembangan afektif setiap peserta didik secara tepat. Melalui penilaian yang tepat, guru dapat memperoleh data autentik mengenai sejauh mana nilai-nilai agama telah diamalkan. Asesmen ini juga berfungsi sebagai dasar pembimbingan karakter dan penguatan moral bagi anak yang membutuhkan perhatian khusus. Penilaian afektif sekaligus memberikan umpan balik berharga bagi efektivitas pembelajaran yang dirancang oleh guru di sekolah. Guru dapat mengidentifikasi perubahan perilaku positif anak melalui rangkaian evaluasi yang terstruktur dan terukur.

Praktik penilaian sikap spiritual di lapangan masih menghadapi kendala serius terkait tingginya subjektivitas dan keterbatasan instrumen yang terstandar. Banyak pendidik merasa kesulitan merumuskan indikator spiritualitas yang konkret dan dapat diamati secara objektif pada anak. Beban administratif yang tinggi serta keterbatasan waktu sering kali membuat penilaian sikap hanya bersifat formalitas semata. Akibatnya, data capaian sikap spiritual siswa yang tercatat dalam rapor kerap kali tidak mencerminkan perilaku nyata di lapangan. Ketiadaan pedoman asesmen yang operasional memperlebar peluang terjadinya bias dalam pemberian nilai akhir kepada peserta didik.

Evaluasi terhadap seluruh sistem penilaian sikap spiritual sangat mendesak dilakukan guna membenahi mutu pelaksanaan asesmen afektif di sekolah. Kajian evaluatif memungkinkan identifikasi kelemahan mendasar dalam prosedur, teknik, dan instrumen yang selama ini digunakan oleh pendidik. Perubahan kurikulum menuntut evaluasi yang mampu menyelaraskan instrumen penilaian dengan kebutuhan pembentukan profil pelajar yang berkarakter. Tanpa adanya evaluasi berkala, praktik asesmen afektif yang keliru akan terus berulang tanpa perbaikan yang bermakna. Evaluasi komprehensif menjadi pijakan utama dalam menyusun inovasi asesmen yang valid, terpercaya, dan mudah diimplementasikan.

Kajian terdahulu mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah banyak dilakukan oleh para peneliti di berbagai daerah. Sebagian besar literatur lebih menitikberatkan perhatian pada penilaian hasil belajar kognitif dan efektivitas strategi pengajaran (Aziz et al., 2020; Kartika & Arifudin, 2023). Beberapa penelitian lain mulai menyinggung penilaian sikap, namun pembahasannya masih digabung secara umum dalam kerangka kurikulum (Ramadhani & Ramadan, 2022). Fokus kajian pada aspek spiritual murni

masih sangat minim dan belum dieksplorasi secara terpisah dari hasil kognitif (Amelia et al., 2022). Tinjauan komprehensif terhadap publikasi asesmen spiritual di tingkat dasar masih jarang ditemukan dalam pangkalan data ilmiah.

Kesenjangan penelitian tampak jelas dari minimnya pemetaan sistematis yang mengulas tren dan instrumen evaluasi sikap spiritual di Sekolah Dasar. Literatur yang ada belum memetakan fokus kajian asesmen afektif secara bibliometrik untuk melihat perkembangan keilmuan secara luas. Akibatnya, arah pengembangan instrumen penilaian sikap spiritual belum memiliki landasan sintesis bukti empiris yang terstruktur. Diperlukan telaah komprehensif yang mengintegrasikan metode revidi sistematis guna mengisi kekosongan literatur akademik tersebut. Penggabungan sintesis konten dan pemetaan jaringan kata kunci dapat membuka arah baru bagi riset asesmen di masa depan.

Pendekatan *Systematic Literature Review* yang dikombinasikan dengan pemetaan bibliometrik menyajikan solusi metodologis yang tepat untuk menjawab tantangan tersebut. Metode ini memungkinkan sintesis literatur yang transparan, terstruktur, bebas bias seleksi, dan memiliki reproduktibilitas yang tinggi. Penggunaan perangkat *Publish or Perish*, *Mendeley*, dan *VOSviewer* memperkuat akurasi analisis jaringan sitasi serta kluster tematik riset (Gultom et al., 2024). Analisis bibliometrik mampu mengidentifikasi celah riset dan topik yang sedang berkembang secara visual dan terukur (Solehat & Ramadan, 2021). Kombinasi metodologis ini menyajikan sintesis literatur yang mendalam sekaligus gambaran tren publikasi secara makro.

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan tren publikasi ilmiah mengenai evaluasi penilaian sikap spiritual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Penelitian ini mengidentifikasi karakteristik studi, instrumen asesmen yang dominan, serta keterkaitan antar-topik penelitian yang terbit pada rentang 2020 hingga 2025. Hasil sintesis diharapkan mampu mengungkap peluang pengembangan instrumen evaluasi afektif yang lebih kontekstual, valid, dan reliabel bagi guru. Kajian ini memberikan rekomendasi strategis bagi perbaikan asesmen sikap spiritual dalam implementasi kurikulum pendidikan dasar masa kini. Pemetaan ini ditujukan untuk memperkaya khazanah keilmuan evaluasi pembelajaran agama Islam yang berorientasi karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang dikombinasikan dengan analisis bibliometrik. Pendekatan SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan secara sistematis, sedangkan analisis bibliometrik digunakan untuk memetakan perkembangan penelitian, hubungan antarkata kunci (*co-occurrence*), serta tren penelitian mengenai evaluasi sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. Sumber data penelitian diperoleh dari Google Scholar dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish* (PoP). Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci "evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar" dengan rentang tahun publikasi 2020–2025. Seluruh artikel yang diperoleh kemudian diekspor dalam format RIS (*Research Information Systems*) untuk memudahkan pengelolaan data.

Proses seleksi artikel mengacu pada tahapan PRISMA (gambar 1) yang meliputi identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penetapan artikel yang dianalisis (*included*). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel merupakan jurnal ilmiah; (2) dipublikasikan pada tahun 2020–2025; (3) tersedia dalam bentuk *full text*; (4) membahas evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Dasar (SD/MI); serta (5) memiliki relevansi dengan evaluasi sikap

spiritual maupun sosial. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut, seperti artikel duplikat, prosiding, skripsi, tesis, maupun artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, dikeluarkan dari proses analisis.

Seluruh artikel yang lolos seleksi kemudian dikelola menggunakan Mendeley untuk mengorganisasi referensi, menghilangkan data duplikat, serta mempermudah proses sitasi. Selanjutnya, data bibliografi dianalisis menggunakan VOSviewer dengan metode co-occurrence dan unit analisis all keywords. Analisis dilakukan melalui tiga jenis visualisasi, yaitu Network Visualization untuk mengetahui hubungan antarkata kunci, Overlay Visualization untuk melihat perkembangan tren penelitian berdasarkan tahun publikasi, serta Density Visualization untuk mengidentifikasi tingkat kepadatan penelitian pada setiap topik.

Hasil analisis bibliometrik selanjutnya disintesis secara deskriptif melalui pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema dominan, perkembangan penelitian, serta kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai evaluasi sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.



Gambar 1. Diagram alur seleksi artikel berdasarkan metode PRISMA.

Sumber: Diolah penulis (2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Seleksi Literatur

Klasifikasi artikel yang dianalisis di paparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Artikel yang Dianalisis

No.	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Sumber/Jurnal	Fokus Kajian
1	Kartika, I., & Arifudin, O. (2023)	<i>Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar</i>	JAA: Jurnal Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan	Mutu pembelajaran PAI SD



2	Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyantri, N., dkk. (2020)	<i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar</i>	Jurnal Pendidikan Agama Islam	Pembelajaran PAI SD
3	Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021)	<i>Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar</i>	Jurnal Basicedu	Pendidikan karakter
4	Angkat, S. A., Wardhani, S., dkk. (2024)	<i>Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar</i>	Pubmedia	Penilaian autentik
5	Amelia, W., Marini, A., & Nafiah, M. (2022)	<i>Pengelolaan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar</i>	Jurnal Cakrawala Pendas	Pendidikan karakter
6	Ds, Y. N. (2021)	<i>Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu</i>	Pendas	Evaluasi karakter
7	Gultom, Y. M., Syahputra, F., dkk. (2024)	<i>Pengaruh Evaluasi Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar</i>	Jurnal Guru Sekolah Dasar	Evaluasi pembelajaran
8	Mughni, M. S. (2023)	<i>Desain Kurikulum Merdeka Belajar dan Transformasi Evaluasi Pendidikan Agama Islam</i>	Jurnal Pendidikan Kebudayaan dan Agama	Kurikulum Merdeka
9	Saputra, A. (2022)	<i>Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP</i>	Jurnal Genta Mulia	Strategi evaluasi
10	Ramadhani, R. H. D., & Ramadan, Z. H. (2022)	<i>Implementasi Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SD</i>	Mimbar PGSD Undiksha	Penilaian sikap

Berdasarkan proses identifikasi menggunakan Publish or Perish diperoleh 97 artikel. Berdasarkan tabel 1 setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian tema, tahun publikasi (2020–2025), ketersediaan *full text*, serta fokus penelitian mengenai evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, diperoleh 30 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Tabel 1 hanya menampilkan 10 artikel yang paling relevan dan representatif dari 30 artikel yang dianalisis. Seluruh artikel tetap digunakan dalam proses sintesis dan analisis bibliometrik. Proporsi fokus kajian artikel hasil ekstraksi literatur disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Sintesis Artikel Berdasarkan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Jumlah Artikel	Persentase (%)	Keterangan
Evaluasi Pembelajaran PAI	12	40%	Mendominasi penelitian mengenai proses dan hasil pembelajaran.
Penilaian Autentik	5	16,7%	Menggunakan observasi, proyek, portofolio, dan praktik ibadah.
Pendidikan Karakter	4	13,3%	Berfokus pada pembentukan karakter peserta didik.
Evaluasi Sikap Spiritual	3	10%	Mengkaji penilaian keimanan, ibadah, dan pengamalan nilai Islam.
Evaluasi Sikap Sosial	2	6,7%	Menilai sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama.
Evaluasi Kurikulum	2	6,7%	Membahas implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.
Pengembangan Instrumen Evaluasi	2	6,7%	Mengembangkan instrumen atau model penilaian PAI.
Total	30	100%	

Tabel 2 sintesis fokus kajian memetakan distribusi topik penelitian evaluasi PAI dari 30 artikel jurnal yang dianalisis secara mendalam. Data menunjukkan dominasi kajian pada evaluasi pembelajaran umum sebesar 40,0%, sementara evaluasi spesifik sikap spiritual hanya menempati porsi 10,0%. Rendahnya publikasi pada penilaian sikap spiritual mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian yang nyata dalam literatur pendidikan dasar. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan riset terapan yang berorientasi pada pengembangan instrumen afektif keagamaan bagi siswa sekolah dasar secara terstandar dan aplikatif. Rincian instrumen asesmen yang digunakan dalam literatur dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 3. Sintesis Berdasarkan Instrumen Evaluasi

Instrumen Evaluasi	Jumlah Artikel	Keterangan
Observasi	12	Instrumen yang paling banyak digunakan.
Jurnal Sikap	6	Digunakan untuk memantau perkembangan sikap peserta didik.
Penilaian Diri	4	Menilai refleksi diri peserta didik.
Penilaian Antarteman	3	Digunakan untuk menilai interaksi sosial.
Tes Tertulis	5	Masih digunakan sebagai pelengkap evaluasi.

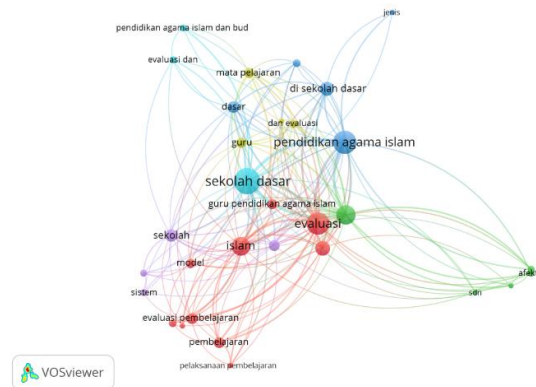
Tabel 3 instrumen evaluasi menunjukkan ragam alat ukur yang diterapkan guru dalam menilai perkembangan karakter dan perilaku peserta didik. Lembar observasi menjadi instrumen yang paling banyak diaplikasikan dengan total 12 artikel, disusul oleh jurnal catatan sikap dan tes tertulis. Penggunaan instrumen reflektif seperti penilaian diri dan penilaian antarteman masih sangat terbatas dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Data ini memperlihatkan bahwa guru masih sangat bergantung pada pengamatan langsung yang rentan terhadap bias subjektivitas dalam pengukuran sikap.

Tabel 5. Sintesis Temuan Penelitian

Temuan	Hasil Sintesis
Tema dominan	Evaluasi pembelajaran PAI masih menjadi fokus utama penelitian.
Tren terbaru	Penelitian mulai mengarah pada evaluasi afektif, pendidikan karakter, dan penilaian autentik.
Research gap	Penelitian mengenai evaluasi sikap spiritual dan sosial masih sangat terbatas.
Peluang penelitian	Pengembangan instrumen evaluasi afektif yang valid, reliabel, dan berbasis nilai-nilai Islam.

Berdasarkan tabel 5 hasil sintesis terhadap 30 artikel yang dianalisis, penelitian mengenai evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar masih didominasi oleh kajian evaluasi pembelajaran secara umum. Sebanyak 40% artikel membahas evaluasi pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji evaluasi sikap spiritual dan sosial hanya mencapai sekitar 16,7% dari keseluruhan artikel. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi ranah afektif masih menjadi topik yang relatif sedikit dikaji dibandingkan aspek pembelajaran dan kurikulum. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer yang menunjukkan bahwa kata kunci *afektif* merupakan tema yang masih berkembang (*emerging topic*). Oleh karena itu, penelitian mengenai evaluasi sikap spiritual dan sosial memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan, khususnya dalam penyusunan instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

Hasil Analisis Network Visualization

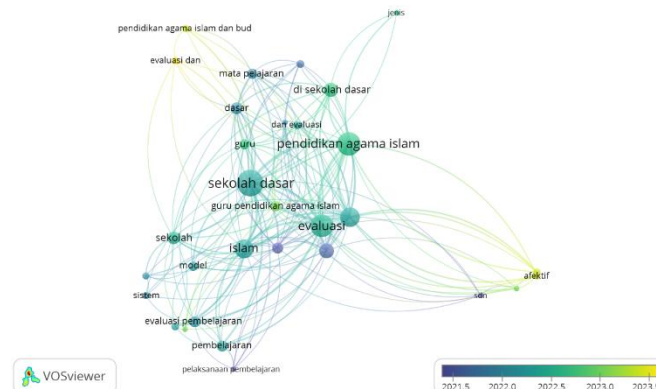


Gambar 1. Network Visualization Kata Kunci Penelitian Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Tahun 2020–2025

Sumber: Data Google Scholar yang diolah menggunakan Publish or Perish dan VOSviewer (2025).

Berdasarkan Gambar 1, visualisasi jaringan (*Network Visualization*) memetakan kluster kata kunci yang mendominasi penelitian evaluasi PAI di Sekolah Dasar selama periode 2020–2025. Node berukuran besar terpusat pada kata kunci "evaluasi", "pendidikan agama Islam", dan "sekolah dasar", yang mencerminkan tema inti dalam basis literatur. Kata kunci "afektif" dan "sikap spiritual" berada di lingkaran luar jaringan (*peripheral node*) dengan garis penghubung yang tipis. Posisi periferal tersebut membuktikan bahwa kajian evaluasi afektif spiritual belum terintegrasi kuat ke dalam arus utama penelitian evaluasi pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

Hasil Analisis Overlay Visualization

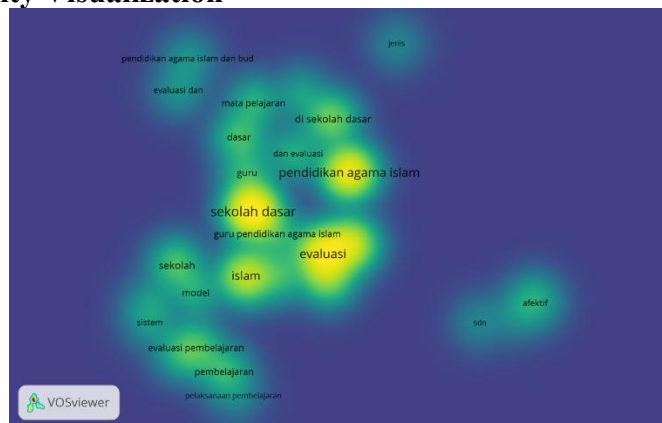


Gambar 2. Overlay Visualization Kata Kunci Penelitian Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Tahun 2020–2025

Sumber: Data Google Scholar yang diolah menggunakan Publish or Perish dan VOSviewer (2025).

Berdasarkan Gambar 2, visualisasi hamparan (*Overlay Visualization*) memperlihatkan pergeseran tren riset dari waktu ke waktu berdasarkan degradasi warna node. Node berwarna biru gelap yang terbit sekitar tahun 2020 didominasi oleh tema makro seperti sistem evaluasi, manajemen pembelajaran, dan kurikulum umum. Sebaliknya, node berwarna kuning terang yang merepresentasikan publikasi tahun 2023 hingga 2025 memuat kata kunci "afektif", "penilaian autentik", dan "pendidikan karakter". Hal ini mengonfirmasi bahwa evaluasi sikap spiritual merupakan topik mutakhir (*emerging topic*) yang baru mendapatkan perhatian intensif dalam kurun waktu terakhir.

Hasil Analisis Density Visualization



Gambar 3. Density Visualization Kata Kunci Penelitian Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Tahun 2020–2025

Sumber: Data Google Scholar yang diolah menggunakan Publish or Perish dan VOSviewer (2025).

Berdasarkan Gambar 3, visualisasi kepadatan (*Density Visualization*) memperlihatkan area konsentrasi riset melalui tingkat kecerahan warna pada peta bibliografi. Kepadatan tinggi dengan pendaran kuning menyala terkonsentrasi penuh pada ranah evaluasi kognitif, pembelajaran PAI, dan sekolah dasar secara umum. Area di sekitar kata kunci "afektif" dan "evaluasi sikap" memiliki tingkat kepadatan rendah dengan warna hijau pudar yang transparan.

Kerapatan visual yang minim ini mengindikasikan adanya kekosongan literatur (*research gap*) yang signifikan pada pengembangan model penilaian sikap spiritual.

Sintesis Hasil Analisis Bibliometrik

Berdasarkan hasil analisis Network Visualization, Overlay Visualization, dan Density Visualization menggunakan perangkat lunak VOSviewer, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar selama periode 2020–2025 masih didominasi oleh tema-tema umum, seperti evaluasi, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar, guru, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga visualisasi menunjukkan bahwa tema-tema tersebut memiliki keterkaitan yang kuat, frekuensi kemunculan yang tinggi, serta menjadi fokus utama dalam penelitian yang telah dipublikasikan. Hasil Network Visualization menunjukkan bahwa kata kunci *evaluasi*, *Pendidikan Agama Islam*, dan *Sekolah Dasar* menjadi pusat jaringan (*core topics*) yang menghubungkan berbagai tema penelitian lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian evaluasi PAI masih banyak berfokus pada implementasi pembelajaran, model evaluasi, serta pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar.

Sementara itu, hasil Overlay Visualization memperlihatkan adanya perkembangan tren penelitian. Pada periode awal, penelitian lebih banyak membahas model pembelajaran, sistem evaluasi, dan pelaksanaan pembelajaran. Seiring perkembangan waktu, fokus penelitian mulai bergeser menuju evaluasi yang lebih berorientasi pada karakter peserta didik. Pergeseran tersebut ditandai dengan munculnya kata kunci afektif sebagai tema yang relatif baru (*emerging topic*), yang menunjukkan meningkatnya perhatian peneliti terhadap evaluasi sikap dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil Density Visualization, yang menunjukkan bahwa kata kunci afektif masih memiliki tingkat kepadatan yang rendah dibandingkan tema-tema utama lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penelitian mengenai evaluasi sikap afektif, khususnya sikap spiritual dan sosial, masih relatif sedikit dan belum berkembang secara optimal. Dengan demikian, aspek afektif masih menjadi ruang penelitian yang terbuka untuk dikembangkan, baik dalam bentuk penyusunan instrumen, model evaluasi, maupun implementasi penilaian yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, sintesis hasil bibliometrik menunjukkan bahwa arah perkembangan penelitian evaluasi Pendidikan Agama Islam mulai bergeser dari evaluasi yang berorientasi pada hasil belajar kognitif menuju evaluasi yang lebih holistik, yang mencakup dimensi spiritual, sosial, dan pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya penilaian autentik serta penguatan karakter sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil sintesis tersebut, penelitian ini mengidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) pada kajian evaluasi sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Meskipun tema ini mulai muncul dalam beberapa penelitian terbaru, jumlah kajian yang secara khusus membahas pengembangan model maupun instrumen evaluasi afektif masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai evaluasi sikap spiritual dan sosial menjadi penting untuk dikembangkan guna menghasilkan sistem penilaian yang lebih valid, objektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di Sekolah Dasar.

Pembahasan

Temuan telaah literatur ini memperlihatkan bahwa riset evaluasi PAI di Sekolah Dasar masih sangat didominasi oleh evaluasi hasil belajar kognitif dan mutu pembelajaran umum (Kartika & Arifudin, 2023). Publikasi yang secara khusus mengkaji evaluasi sikap spiritual hanya menempati porsi sepuluh persen dari keseluruhan artikel yang direviu. Data bibliometrik membuktikan posisi kata kunci afektif berada pada klaster perifer dengan tingkat kepadatan

rendah, yang menandakan bahwa ranah spiritualitas belum menjadi poros utama kajian evaluasi (Ds, 2021). Pola ini menegaskan bahwa publikasi ilmiah selama lima tahun terakhir masih memperlakukan dimensi afektif sebagai pelengkap administratif dalam asesmen pendidikan (Ramadhani & Ramadan, 2022). Kesenjangan ini diperparah oleh minimnya literatur yang mengintegrasikan fungsi evaluasi diagnostik untuk memetakan hambatan psikologis siswa dengan penilaian mendalam terhadap dimensi spiritualitas (Dewi et al., 2025; Maesaroh et al., 2026; Mokmin et al., 2025; Nurajijah et al., 2025).

Kecenderungan riset yang mengabaikan evaluasi sikap berbenturan langsung dengan teori taksonomi afektif Krathwohl dan konsep dasar asesmen autentik (Mueller, 2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara teoretis menuntut internalisasi nilai mulai dari penerimaan hingga karakterisasi pribadi yang utuh (Majid, 2017). Evaluasi seharusnya tidak berhenti pada penguasaan materi konseptual, melainkan memantau penanaman nilai moral dan ketakwaan siswa dalam kehidupan nyata (Arikunto, 2018). Panduan asesmen kurikulum nasional juga telah menegaskan pentingnya keseimbangan antara capaian kompetensi kognitif dan kematangan profil karakter peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Namun, realitas empiris di lapangan masih menunjukkan kesenjangan yang signifikan, di mana instrumen penilaian cenderung terbatas pada pengukuran angka dan ujian tertulis (Fauziyah et al., 2026; Fikri et al., 2025; Hayati & Fadriati, 2023; Lathifah et al., 2022; Magdalena et al., 2023).

Jika dibandingkan dengan kajian terdahulu, temuan ini memperkuat sintesis yang menyatakan bahwa penilaian ranah afektif merupakan dimensi yang paling kompleks dan sering terabaikan (Kunandar, 2015). Penelitian empiris pada tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan besar dalam merumuskan indikator spiritual yang terukur dan objektif (Solehat & Ramadan, 2021). Hasil ini sejalan dengan telaah Angkat et al. (2024) yang menyoroti belum optimalnya penerapan penilaian autentik akibat minimnya rubrik terstandar di sekolah dasar. Riset-riset sebelumnya maupun temuan revidi ini sepakat bahwa instrumen evaluasi afektif yang reliabel dan mudah digunakan oleh guru masih sangat terbatas ketersediaannya (Aziz et al., 2020). Akibatnya, pendidik cenderung kembali pada pendekatan kuantitatif yang hanya memotret dimensi faktual tanpa menyentuh kedalaman pemahaman konseptual maupun internalisasi karakter peserta didik (Dasmalinda & Hasrul, 2020; Fajri et al., 2025; Syaharani et al., 2026; Utami et al., 2026; Widiyastutik et al., 2026).

Keterbatasan publikasi dan rendahnya penerapan evaluasi sikap spiritual disebabkan oleh beberapa faktor mendasar pada tataran praksis persekolahan. Guru Pendidikan Agama Islam umumnya menghadapi kendala keterbatasan alokasi waktu dan tingginya rasio jumlah peserta didik di dalam kelas (Gultom et al., 2024). Kendala administratif tersebut diperparah oleh minimnya pelatihan khusus mengenai penyusunan rubrik pengamatan sikap spiritual yang kontekstual dan aplikatif (Mughni, 2023). Akibatnya, pendidik cenderung memilih teknik evaluasi kognitif berbasis tes tertulis yang dipandang lebih praktis, terukur secara pasti, dan hemat waktu (Amelia et al., 2022).

Implikasi utama dari temuan ini menuntut reformulasi model evaluasi afektif melalui penyusunan instrumen penilaian sikap spiritual yang valid, praktis, dan berbasis nilai Islam (Saputra, 2022). Guru perlu dibekali perangkat penilaian autentik terstruktur seperti rubrik observasi multidimensi, lembar refleksi diri, serta jurnal digital yang terintegrasi (Kemendikbudristek, 2022). Pemanfaatan teknologi evaluasi modern berpeluang besar mengurangi beban administrasi guru tanpa mereduksi objektivitas penilaian karakter siswa (Arikunto, 2018). Kebijakan kurikulum masa kini menempatkan asesmen karakter sebagai fondasi utama pendidikan dasar yang harus diwujudkan melalui evaluasi afektif yang terencana (Mueller, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa tren publikasi ilmiah mengenai evaluasi sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar masih sangat terbatas dan belum tergarap secara optimal. Hasil pemetaan bibliometrik mengonfirmasi bahwa diskursus evaluasi PAI sepanjang 2020 hingga 2025 didominasi oleh evaluasi hasil belajar kognitif dan pembelajaran umum, sementara aspek afektif spiritual menempati posisi perifer sebagai topik yang baru berkembang. Instrumen evaluasi yang digunakan di sekolah dasar mayoritas masih bertumpu pada lembar observasi guru konvensional dan jurnal sikap harian yang belum memiliki rubrik terstandar, valid, serta reliabel. Kondisi tersebut memicu tingginya subjektivitas penilaian dan mereduksi fungsi evaluasi sikap spiritual menjadi sekadar formalitas pelaporan administratif.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi para pendidik, pembuat kebijakan kurikulum, dan akademisi untuk merancang sistem asesmen afektif keagamaan yang lebih sistematis, objektif, dan terintegrasi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model instrumen evaluasi sikap spiritual terstandar yang dilengkapi rubrik operasional berbasis perilaku autentik peserta didik Sekolah Dasar. Pemanfaatan platform asesmen digital dan lembar refleksi diri berkala perlu dioptimalkan guna mempermudah guru dalam memantau dinamika perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan. Kolaborasi pembinaan karakter antara pihak sekolah, guru PAI, dan orang tua harus diperkuat agar hasil evaluasi sikap spiritual mampu merefleksikan internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengelolaan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 1–12. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2031>
- Angkat, S. A., Wardhani, S., & Hartati, S. (2024). Konsep penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. *Pubmedia Jurnal Pendidikan*, 1(3), 1–13. <https://doi.org/10.1234/pjp.v1i3.2024>
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., & Budiyaniti, N. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 145–160. <https://doi.org/10.1234/jpai.v18i2.2020>
- Dasmalinda, D., & Hasrul, H. (2020). Penerapan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 94–103. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.29000>
- Dewi, M. N., Masritawati, M., Fatimah, N., & Asma, S. (2025). Integrating affective–spiritual assessment in education: Instrument development and implementation. *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 10(2), 118–125. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v10i2.447>
- Ds, Y. N. (2021). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar Islam terpadu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 1–14. <https://doi.org/10.1234/pendas.v6i2.2021>
- Fajri, I., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2025). Makna pengalaman guru dalam evaluasi afektif: Studi fenomenologis di Madrasah Aliyah Iqra. *Edu Society: Jurnal Pendidikan*,



- Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 85–94.
<https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1028>
- Fauziyah, Y., Mardiyah, B. S., Erihadiana, M., & Fauzia, E. L. (2026). Strategi penilaian afektif pada pembelajaran PAI era digital systematic literature review. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 6(3), 1841–1855.
<https://doi.org/10.51878/academia.v6i3.12837>
- Fikri, M., Firdayeni, F., & Jamilus, J. (2025). Transformasi evaluasi pendidikan Islam dari penilaian kognitif ke pembentukan karakter peserta didik. *YASIN*, 5(6), 7045–7057.
<https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.8504>
- Gultom, Y. M., Syahputra, F., & Lubis, R. (2024). Pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran guru di sekolah dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.1234/jgsd.v1i3.2024>
- Hayati, S. H. S., & Fadriati, F. (2023). Pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3959–3969. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6521>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *JAA: Jurnal Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 357–370. <https://doi.org/10.1234/jaa.v4i2.2023>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kunandar. (2015). *Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu pendekatan praktis*. Rajawali Pers.
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar berorientasi Pelajar Pancasila. *Warta LPM*, 25(2), 164–174.
<https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.642>
- Maesaroh, E., Robi'ah, S., Risnawati, R., & Tarsono, T. (2026). Integrasi evaluasi psikologis dan ranah spiritual dalam pembelajaran PAI: Diagnosis potensi dan pengembangan karakter holistik peserta didik. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(1), 65–75. <https://doi.org/10.51878/educational.v6i1.8489>
- Magdalena, I., Rismawati, P., Ardani, R., & Daffah, V. (2023). Evaluasi pendidikan karakter: Mengukur pengembangan moral dan etika dalam pendidikan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i3.249>
- Majid, A. (2017). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mokmin, M. W. A. B. M., Arifin, S., & Basri, M. (2025). Transformation of Islamic education evaluation. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 4(2), 74–82.
<https://doi.org/10.55080/jpn.v4i2.194>
- Mueller, J. (2018). *The authentic assessment toolbox: Enhancing student learning through online faculty development*. North Central College.
- Mughni, M. S. (2023). Desain Kurikulum Merdeka Belajar dan transformasi evaluasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.1234/jpka.v1i2.2023>
- Nurajijah, Munawaroh, N. R., Putri, M. N., & Rosadi, A. (2025). Implementation of Islamic religious education learning evaluation in developing students' spirituality. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 4(4), 264–278.
<https://doi.org/10.58355/attaqwa.v4i4.166>



- Ramadhani, R. H. D., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi penilaian ranah sikap dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 17–25. <https://doi.org/10.1234/mpu.v10i1.2022>
- Saputra, A. (2022). Strategi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP. *Jurnal Genta Mulia*, 13(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jgm.v13i1.2022>
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270–2277. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1189>
- Syahrani, N., Mardiah, I., Putri, S. A., Sukma, P., & Sakilah, S. (2026). Analisis butir soal IPS pada materi perubahan sosial di SMP. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 1259–1266. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.11751>
- Utami, F. P., Hananto, I., & Sholikhah, N. (2026). Konstruksi skala sosial-emosional untuk siswa SMP. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1921–1930. <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.12090>
- Widiyastutik, D., Mudlofir, A., & Hamdani, S. (2026). Integrasi Taksonomi Bloom Revisi dan Taksonomi SOLO sebagai kerangka kerja baru dalam merumuskan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2760–2770. <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.12687>